

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN PPKn DI MI AL-ISTIQOMAH

Helmi Najamudin

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: Helmy.najamudin94@gmail.com

Vol. 2, No. 2 (2025): Agustus-Oktober

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Group Investigation pada mata pelajaran PPKn di MI Al-Istiqomah serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn akibat pendekatan yang masih berpusat pada guru dan belum optimalnya penggunaan bahan ajar yang mendorong aktivitas investigatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model 4D yang meliputi tahap define, design, dan develop, sedangkan tahap disseminate tidak dilaksanakan. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IV MI Al-Istiqomah, dengan teknik pengumpulan data berupa lembar validasi, angket respon, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis GI memperoleh kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, sangat praktis berdasarkan respon peserta didik dan guru, serta sangat efektif dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 84,21%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Group Investigation mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik, sehingga layak digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran PPKn di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Group Investigation; Hasil Belajar; LKPD; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Abstract. *This research aims to develop a Group Investigation-based Student Worksheet (LKPD) on PPKn subjects at MI Al-Istiqomah and test its feasibility, practicality, and effectiveness in improving student learning outcomes. The problem behind this study is the low involvement of students in PPKn learning due to the teacher-centered approach and the lack of optimal use of teaching materials that encourage investigative activities. To overcome these problems, this study uses the Research and Development method with a 4D model which includes the define, design, and develop stages, while the disseminate stage is not implemented. The subjects of the study were 19 students in grade IV of MI Al-Istiqomah, with data collection techniques in the form of validation sheets, response questionnaires, and learning outcome tests. The results of the study showed that LKPD based on GI obtained a very valid category based on the assessment of material experts and media experts, very practical based on the responses of students and teachers, and very effective with a classical completeness level of 84.21%. These findings show that the development of LKPD based on Group Investigation is able to increase student engagement and learning outcomes, so that it is suitable for use as an alternative to PPKn learning tools in madrasah ibtidaiyah.*

Keywords: *Group Investigation; Learning Outcomes; LKPD; Madrasah Ibtidaiyah; Pancasila and Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dirancang sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan kecerdasan sosial, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat (Ichsan, 2021). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tujuan tersebut diarahkan pada pembentukan warga negara yang mampu menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab serta menjunjung nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Hidayat, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn semestinya mendorong internalisasi nilai, penguatan moral, dan kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan kebangsaan.

Menurut Putri Sugiharto et al. (2025) karakteristik PPKn menuntut proses pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Peserta didik tidak cukup hanya memahami konsep normatif, tetapi juga perlu dilatih menganalisis permasalahan sosial secara reflektif dan argumentatif. Dalam kerangka tersebut, bahan ajar memiliki fungsi strategis sebagai perangkat yang memfasilitasi aktivitas berpikir tingkat tinggi. Lembar Kerja Peserta Didik idealnya dirancang untuk mengarahkan siswa melakukan eksplorasi masalah, diskusi kolaboratif, serta penyusunan solusi berbasis nilai (Agmita et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil pra-observasi di MI Al-Istiqomah menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih didominasi pendekatan yang berpusat pada guru. Meskipun bahan ajar telah digunakan, aktivitas siswa

dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, dan merumuskan solusi belum berkembang secara optimal. Wawancara dengan guru mata pelajaran mengindikasikan bahwa siswa cenderung pasif dan belum terbiasa terlibat dalam diskusi analitis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif PPKn dan praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang kurang partisipatif berdampak pada terbatasnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa (Putri et al., 2024). Ketika siswa tidak diberi ruang untuk mengkaji persoalan secara mandiri dan kolaboratif, proses internalisasi nilai kewarganegaraan menjadi kurang mendalam. Jika situasi ini terus berlangsung, maka fungsi PPKn sebagai wahana pembentukan karakter dan kecakapan kewarganegaraan tidak akan tercapai secara optimal. Dengan demikian, diperlukan inovasi perangkat pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran Group Investigation (Herlambang & Bauw, 2024). Menurut Pratami (2024) model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan. Dalam model GI, siswa terlibat dalam tahapan identifikasi masalah, perencanaan investigasi, pengumpulan informasi, analisis, hingga presentasi hasil secara berkelompok. Pengintegrasian model Group Investigation ke dalam LKPD memungkinkan tersusunnya aktivitas pembelajaran yang sistematis dan terarah. LKPD berbasis GI tidak hanya memuat soal latihan, tetapi juga mengorganisasi proses investigatif secara bertahap (Arbayanti, 2021).

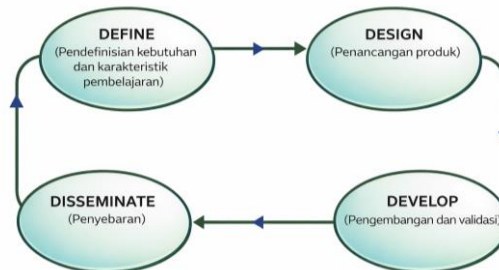
Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran aktif telah banyak dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Nurjahri (2024) mengembangkan LKPD untuk meningkatkan keterampilan praktik IPA siswa kelas IV sekolah dasar dan melaporkan bahwa produk yang dihasilkan dinyatakan layak serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Sarina et al (2025) mengembangkan LKPD berbasis Discovery Learning pada siswa kelas III sekolah dasar dan menemukan adanya peningkatan ketuntasan belajar melalui desain perangkat yang terstruktur dan berlandaskan pendekatan konstruktivistik. Sementara itu, Baiq Afifatul Adiyani & Nindha Ayu Berlianti (2022) mengembangkan LKPD pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP dengan hasil yang menunjukkan tingkat kelayakan tinggi serta peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara umum, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pengembangan LKPD berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun belum secara spesifik diarahkan pada pengembangan LKPD berbasis Group Investigation dalam mata pelajaran PPKn di tingkat madrasah ibtidaiyah

Meskipun pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran aktif telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran IPA dan jenjang pendidikan di luar madrasah ibtidaiyah. Kajian yang secara khusus mengembangkan dan menguji LKPD berbasis Group Investigation pada mata pelajaran PPKn di madrasah, terutama dengan pengukuran menyeluruh terhadap aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan, masih terbatas. Padahal, karakteristik PPKn yang menekankan penguatan nilai, pembentukan sikap kewarganegaraan, dan analisis persoalan sosial memerlukan desain LKPD yang kontekstual dan berbasis investigasi (Wagino Susanto, Muhammad Mona Adha, Apri Wahyudi, 2025). Kondisi ini menempatkan penelitian ini pada posisi strategis dalam memperluas pengembangan perangkat pembelajaran kewarganegaraan di madrasah melalui desain pembelajaran yang selaras dengan karakteristik mata pelajaran PPKn, kebutuhan peserta didik, serta ketentuan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MI Al-Istiqomah serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan capaian belajar, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran PPKn yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik materi kewarganegaraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan dan Sammel (Bahosin Sihombing et al., 2024). Model ini dipilih karena memberikan tahapan

kerja yang sistematis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang teruji. Prosedur pengembangannya meliputi empat tahap, diantaranya: *Define* dilakukan melalui analisis kebutuhan, observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta kajian kurikulum untuk mengidentifikasi permasalahan dan karakteristik peserta didik. Tahap *Design* mencakup perancangan struktur LKPD berdasarkan langkah-langkah Group Investigation, penyusunan indikator pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian. Selanjutnya, pada tahap *Develop* dilakukan pembuatan produk, validasi oleh ahli materi dan ahli media, revisi berdasarkan masukan, serta uji coba kepada siswa untuk menilai kepraktisan dan keefektifan melalui angket dan tes hasil belajar (Fitriyah & Ghofur, 2022). Adapun tahap *Disseminate* tidak dilaksanakan karena pengembangan produk difokuskan pada satu satuan pendidikan.



Gambar 1. Alur Model Pengembangan 4D

Sumber: Alghiffari et al (2024)

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al-Istiqomah yang berjumlah 19 orang. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Istiqomah yang berlokasi di Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan kebutuhan penelitian serta aksesibilitas dalam proses pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh dari hasil validasi ahli, respon guru dan peserta didik, serta hasil tes belajar siswa setelah penggunaan LKPD.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi, angket respon, dan tes hasil belajar. Lembar validasi diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek kelayakan produk. Angket respon diberikan kepada guru dan peserta didik guna mengukur tingkat kepraktisan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan LKPD berbasis Group Investigation (GI) dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis Group Investigation (Judijanto et al., 2024). Kelayakan LKPD dianalisis berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media dengan menggunakan rumus rata-rata, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\text{Banyak data}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor yang diperoleh

Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam kriteria kevalidan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan LKPD

No	Rentang Skor	Kriteria
1	3,26 – 4,00	Sangat Valid
2	2,51 – 3,25	Valid

3	1,76 – 2,50	Kurang Valid
4	1,00 – 1,75	Tidak Valid

Kepraktisan LKPD berbasis group investigation (gi) dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$R_{nt} = \frac{\sum Rn}{\text{Banyak Responden}}$$

Keterangan:

Rnt = Skor Rata-rata Responden

$\sum Rn$ = Jumlah skor yang diperoleh

Mengonversi skor rata-rata yang diperoleh ke dalam bentuk nilai berdasarkan kriteria:

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKPD

No	Rentang Skor	Kriteria
1	61 – 80	Sangat Praktis
2	41 – 60	Praktis
3	21 – 40	Cukup Praktis
4	1 – 20	Kurang Praktis

Selanjutnya analisis keefektifan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, LKPD berbasis Group Investigation (GI) dianggap efektif apabila tingkat ketuntasan klasikal peserta didik mencapai minimal 80%.

Keefektifan hasil belajar peserta didik secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh kriteria keefektifan dengan mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klasikal

No	Persentase	Kriteria
1	81% – 100%	Sangat Efektif
2	71% – 85%	Efektif
3	61% – 70%	Cukup Efektif
4	0% – 60%	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan LKPD Berbasis Group Investigation (GI) dapat diketahui dari hasil penilaian dari para ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Adapun hasil penilaian dari ahli materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Validator	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Validator 1	4,00	Sangat Valid

2	Validator 2	3,94	Sangat Valid
---	-------------	------	--------------

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4, rata-rata skor penilaian dari dua validator ahli materi terhadap LKPD berbasis Group Investigation (GI) secara keseluruhan menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor rata-rata sebesar 4 dengan kategori sangat valid, sedangkan validator kedua memberikan skor rata-rata sebesar 3,94 yang juga termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Group Investigation (GI) layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil penilaian dari validator ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Media

No	Validator	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Validator 1	3,93	Sangat Valid
2	Validator 2	4,00	Sangat Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5, rata-rata skor penilaian dari dua validator ahli media terhadap LKPD berbasis Group Investigation (GI) secara keseluruhan menunjukkan bahwa validator pertama memberikan skor rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori sangat valid, sedangkan validator kedua memberikan skor rata-rata sebesar 4 yang juga termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Group Investigation (GI) layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kepraktisan LKPD berbasis Group Investigation (GI) diukur melalui tanggapan peserta didik dan guru yang disampaikan melalui angket dalam bentuk pernyataan. Pengumpulan data melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Al-Istiqomah sebanyak 19 orang, serta guru mata pelajaran PPKn. Proses pengumpulan data diawali dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis GI. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk mengisi angket sebagai bentuk penilaian terhadap LKPD. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru, yang diminta mengisi angket setelah proses pembelajaran berakhir untuk memberikan evaluasi terhadap produk tersebut.

Adapun hasil angket respon peserta didik dan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Angket Respon Peserta Didik dan Guru

No	Responden	Jumlah	Skor Rata-rata	Kriteria
1	Peserta Didik	19	79,36	Sangat Praktis
2	Guru	1	80,00	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh rata-rata skor keseluruhan dari respon peserta didik sebesar 79,36 dengan kategori sangat praktis, sedangkan rata-rata skor dari guru mencapai 80, yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Group Investigation (GI) dikategorikan praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa LKPD berbasis Group Investigation berada pada kategori sangat valid, baik dari aspek substansi materi maupun desain penyajian. Temuan ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip kesesuaian isi dengan kompetensi dasar, ketepatan struktur, serta kejelasan tampilan. Secara teoretis, kelayakan ini sejalan dengan konsep pengembangan bahan ajar yang menekankan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Model 4D pada tahap develop juga menekankan pentingnya validasi ahli sebagai bentuk kontrol kualitas produk sebelum diimplementasikan secara luas (Akbar, 2025).

Kepraktisan LKPD yang ditunjukkan melalui respon peserta didik dan guru dalam kategori sangat praktis memperlihatkan bahwa perangkat yang dikembangkan mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Hasil ini relevan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa perangkat

pembelajaran harus mampu memfasilitasi interaksi, partisipasi aktif, dan kerja sama antarsiswa (Mulyani et al., 2021). Model Group Investigation, yang berlandaskan konstruktivisme sosial, mendorong siswa untuk terlibat dalam proses identifikasi masalah dan diskusi kelompok. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Nurjahri (2024) dan Baiq Afifatul Adiyani & Nindha Ayu Berlianti (2022) yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Baiq Afifatul Adiyani & Nindha Ayu Berlianti, 2022; Nurjahri, 2024).

Dari aspek keefektifan, tingkat ketuntasan klasikal sebesar 84,21% menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis GI berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis investigasi mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses analisis dan diskusi. Secara empiris, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa desain LKPD berbasis model pembelajaran aktif mampu meningkatkan capaian akademik siswa, meskipun konteks mata pelajaran dalam penelitian ini berbeda, yakni PPKn di madrasah ibtidaiyah (Mukhlisotin & Rahmandani, 2023).

Secara keseluruhan, pengembangan LKPD berbasis Group Investigation (GI) melalui model 4D hingga tahap develop menghasilkan produk yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan investigatif dalam perangkat pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian ini tidak hanya mengadaptasi model kooperatif ke dalam konteks madrasah, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan bahan ajar kewarganegaraan yang lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PPKn di MI Al-Istiqomah dengan menggunakan model 4D hingga tahap pengembangan. Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan kategori sangat valid, sehingga produk dinilai layak digunakan. Respon peserta didik dan guru juga menunjukkan kategori sangat praktis, yang menandakan bahwa LKPD mudah diterapkan dalam pembelajaran. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 84,21% melampaui batas minimal efektivitas, sehingga LKPD dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, LKPD berbasis GI yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran PPKn yang lebih aktif dan berbasis investigasi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan hingga tahap develop dan belum mencapai tahap disseminate dalam model 4D. Produk yang dikembangkan juga diuji pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas, sehingga generalisasi hasil masih memerlukan pengujian lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan tahap penyebaran serta menguji efektivitas LKPD pada konteks sekolah yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dan konsistensi efektivitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmita, N., Suyana, I., & Feranie, S. (2021). Desain Lkpd Berbasis Masalah Untuk Melatihkan Keterampilan Abad 21. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(2), 90–99. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i2.10984>
- Akbar, S. (2025). Kriteria Pengembangan Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar*, 67. <https://books.google.com/books>
- Alghiffari, E. K., Alam, S. R., & Siswanto, D. H. (2024). Tren Publikasi Terkait Model Pengembangan 4D pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 3(5), 1–10.
- Arbayanti, A. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Group Investigation (GI) Pada Materi Bangun Datar Segiempat*. <https://repository.uir.ac.id/7608/>
- Bahosin Sihombing, Zamsiswaya, & Sawaluddin. (2024). Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/jjee.v4i1.135>
- Baiq Afifatul Adiyani, & Nindha Ayu Berlianti. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd)

- Berbasis Group Investigation Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas Vii Smp. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 894–900. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v7i1.2522>
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 218–229. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.41224>
- Herlambang, R., & Bauw, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2807–4246.
- Hidayat, R. (2025). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Kesadaran Konstitusional Warga Negara. *CONSTITUO: Journal of State and Political Law Research*, 4(2), 282–297. <https://doi.org/10.47498/constituo.v4i2.6316>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Judijanto, L., Muhammadiyah, M., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., Lembang, S. T., Wattimena, F. Y., Astriawati, N., Laksono, R. D., & Yunus, M. (2024). Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD). *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*, 190. https://www.researchgate.net/publication/381290945_Metodologi_Research_And_Development_Teori_dan_Penerapan_Metodologi_RnD
- Mukhlisotin, F. A., & Rahmandani, F. (2023). Peningkatan keterampilan kewarganegaraan peserta didik dengan penerapan model problem-based learning berbasis e-LKPD interaktif. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25459>
- Mulyani, L., Nurjanah, N., & Setiawati, T. (2021). Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya Robert E. Slavin. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(3), 222–231. <https://doi.org/10.17977/um068v1n3p222-231>
- Nurjahri, N. H. (2024). *Model Pelayanan Terpadu Mal Pelayanan Publik (Mpp) Di Kabupaten Brebes Tahun 2023*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Pratami, R. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek: Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2), 76–87. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1954–1963. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.544>
- Putri Sugiharto, A., Amelia Amri, M., & Putra, A. (2025). Peran Strategis Problem-Based Learning Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PPKN. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, 6(1), 88–97. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v6i1.9662>
- Sarina, S., Pasaribu, M., Nurjannah, N., Paramita, I., & Sani, N. kami. (2025). Development of Student Worksheets Based on HOTS Model Problem Based Learning to Improve Student Learning Outcomes. *Journal of Innovative Physics Education Research*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.61142/jiper.v1i2.295>
- Wagino Susanto, Muhammad Mona Adha, Apri Wahyudi, R. P. (2025). Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 5 Kuripan. *Jpgmi*, 11(2), 185–196.